

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Farida Catur Wahyu Anggriyani

aidaanggriyani@yahoo.co.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract : Applying the model Learning to use media gambarpada subject of the development of technology for the production , transportation komonikasi and aims to describe the activities of students , describing the results of students ' understanding of the concept of mastery learning seen and describe the students' responses to learning activities . By using a variety of learning models can create a pleasant classroom atmosphere , so that students do not feel pressured to follow the lessons at school and at home . A use of media image is also greatly assist students in learning the IPS material so as to improve learning achievement IPS .

Keywords : improve student achievement, media images.

Abstrak : Menerapkan model Pembelajaran menggunakan media gambarpada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komonikasi dan transportasi bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas siswa, mendiskripsikan hasil pemahaman konsep siswa dilihat dari ketuntasan belajarnya dan mendiskripsikan respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan betah mengikuti pelajaran disekolah. Penggunaan media gambar juga sangat membantu siswa dalam mempelajari materi IPS sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Kata kunci : meningkatkan prestasi belajar siswa, media gambar.

PENDAHULUAN

Pelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai cakupan materi yang luas mencakup, ilmu geografis, antropologis, social, ekonomi, sejarah dan tata Negara, sehingga menuntut penguasaan materi yang bagus dari siswa. Hal inilah yang membuat pelajaran ilmu pengetahuan social kurang disenangi dan kurang menarik bagi siswa apalagi ditunjang dengan penyampaian matei hanya dengan metode ceramah (teacher centered). Bertolak dari uraian diatas, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik merupakan salah satu alternative yang dapat memotivasi dan merangsang siswa untuk lebih tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Selain itu penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat mmbantu siswa menghindari kejenuhan belajar IPS selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan alat

peraga atau metode yang tepat akan lebih bisa diterima siswa sehingga bisa membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, dalam proses belajar mengajar hendaknya bisa berlangsung secara efektif, salah satunya dalam pembelajaran konsep khususnya untuk mata pelajaran IPS dengan materi bahasan perkembangan teknologi (produksi, komunikasi dan transportasi). Dengan mempertimbangkan kondisi, karakteristik dan perkembangan siswa, guru harus dapat merencanakan dengan matang proses pembelajaran. Dalam membuat perencanaan tersebut guru bisa menggunakan pendekatan, media, teknik, metode ataupun model pembelajaran. Media gambar menghendaki adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, melihat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, melihat respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

METODE

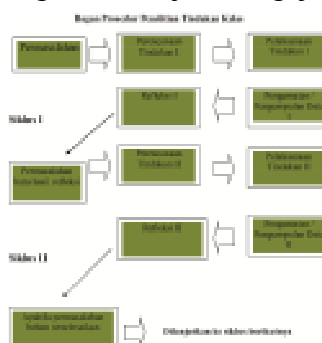
Jenis penelitian ini memakai prinsip penelitian tindakan kelas (PTK), yang memiliki empat tahap tindakan, yang dirumuskan Lewin (Kemmis dan Mc. Taggart, 1992) yaitu Planing (Rencana), Action (Tindakan), Observation (Pengamatan), dan Reflection (Refleksi). Untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya. Stephen Kemmis menggambtu siklus pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Rencana (Plan)

Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada proses belajar mengajar. Selain itu pada tahap ini juga dipersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan dan Pengamatan (action and Observation)

Pada tahap ini tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar serta mengamati.



Gambar 1. PTK

3. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan pengamat melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan

4. Revisi (Plan Revised)

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru membuat revisi rancangan yang berupa tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada putaran selanjutnya.

▪ **Siklus Pertama**

1. Tahap Rancangan

Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan dalam instrument penelitian meliputi:

- Silabus, perangkat ini digunakan sebagai sumber atau pegangan bagi penelitian untuk membuat rencana pembelajaran pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi
- Rencana pembelajaran model pengajaran langsung dengan pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi
- Lembar kerja siswa yang dikerjakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi
- Tes hasil belajar

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan diantaranya:

- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar
- Pengamat melakukan observasi terhadap pengelolaan kegiatan belajar mengajar model pengajaran langsung dan menilai kemampuan kinerja kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas kinerja siswa
- Melakukan tes formatif untuk tiap siswa pada akhir siklus

3. Tahap refleksi

Semua pengamat bersama guru mengawasi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian merefleksi rencana pembelajaran dan aktivitasnya dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih baik. Hasil refleksi ini akan dijadikan masukan dan saran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran pada putaran selanjutnya.

4. Tahap revisi

Dari refleksi pada putaran sebelumnya kemudian diperoleh adanya revisi rancangan untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan putaran selanjutnya.

▪ **Siklus Kedua**

1. Tahap rancangan

Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah instrument penelitian yang meliputi:

- Silabus, perangkat ini digunakan sebagai sumber atau pegangan peneliti untuk membuat rencana pembelajaran pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

- Rencana Pelaksanaan pembelajaran model pengajaran langsung dengan pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi
- Lembar kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi
- Tes hasil belajar

2. Tahap Kegiatan dan pengamatan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan diantaranya:

- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar
- Pengamat melakukan observasi terhadap pengelolaan kegiatan belajar mengajar model pengajaran langsung dan menilai kemampuan kinerja kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas kinerja siswa
- Melakukan tes formatif untuk tiap siswa pada akhir siklus

3. Tahap refleksi

Semua pengamat bersama guru mengawasi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian merefleksi rencana dan aktivitasnya dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih baik. Hasil refleksi ini akan dijadikan masukan dan saran untuk proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

4. Tahap Revisi

Dari refleksi pada putaran sebelumnya kemudian diperoleh adanya revisi rancangan untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan putaran selanjutnya.

Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru menayangkan materi pertemuan yang lalu tentang teknologi transportasi tradisional dan modern
2. Guru bertanya pada siswa “Siapa yang punya mobil”

b. Kegiatan inti

1. Siswa dibentuk kelompok masing-masing kelompok 4 orang
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas kelompok
3. Guru membagikan lembar kerja, kelompok menyelesaikan lembar kerja
4. Guru membimbing siswa dalam diskusi
5. Tiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas kelompok lain yang menanggapi
6. Guru dan siswa menyimpulkan jawaban siswa
7. Secara individu siswa mengerjakan evaluasi

c. Kegiatan Akhir

Siswa diberi tugas membuat kliping teknologi komunikasi tradisional dan teknologi modern

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai indikator yang ingin dicapai. Selain itu belajar akan lebih optimal bila menggunakan metode atau media yang tepat, agar dapat dievaluasi sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Slameto (1995), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagian kecil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Morgan (dalam maspiah, 1996), belajar dapat dirumuskan suatu perubahan tingkah laku yang menetap sebagai hasil dari pengalaman yang telah lalu dan perubahan itu terjadi karena adanya kegiatan belajar mengajar. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan pertumbuhan pribadi anak didik yang terjadi dalam situasi yng bervariasi. Pertumbuhan tingkah laku serta pertumbuhan pribadi anak didik lain adalah sebagai hasil dari pengalaman yang dihayati oleh peserta didik yang akan menimbulkan respon tertentu. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari sikap dan nilai tertentu menjadi sikap dan nilai yang lain. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan, yaitu (1) Kognitif, berupa pengetahuan, prinsip kekayaan informasi,(2) Efektif, berupa system nilai dan sikap, dan (3) Psikomotor, berupa ketrampilan.

Pengertian mengajar mempunyai arti yang sangat luas seperti yang dikemukakan Slameto dalam bukunya “ Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya”, yaitu menanamkan pengetahuan pada siswa dengan cara membimbing kepada siswa dalam Kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian mengajar bukan sekedar mentransfer pengetahuan, mengajar dalam arti yang komprehensif dan mendasar adalah mendidik sebagai proses menuju kemandirian, tidak tergantung pada pihak lain. Mendidik merupakan upaya untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Maka mengajar mempunyai arti yang lebih tergantung dari berbagai segi pandangan. Dari segi tujuan yang ingin dicapai, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mengantarkan peserta didik kepada tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari segi komponen-komponen kegiatan belajar mengajar (1) membangkitkan motivasi, (2) pengarahan persepsi, (3) pem-ancingan respon, (4) pemberian reward (ganjaran, upah). Ditinjau dari guru mengajar, (1) pen-jelasan secara verbal, (2) Demonstrasi, (3) Pemberian tu-gas, (4) penilaian hasil belajar, (5) Pemeliharaan tata tertib sekaligus pengelolaan kelas.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, melainkan tugas yang sangat sulit dan komplit antara lain sebagai fasilitator dan distributor. Dalam mengajar guru harus beradapan dengan kelompok siswa. Mereka adalah makhluk hidup yang

memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan, bertanggung jawab pada diri sendiri, berkepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak.

Untuk melaksanakan tugas tersebut ada beberapa pendapat tentang prinsip dan bentuk mengajar yang baik. Roestiyah (1996) mengatakan bahwa mengajar yang efektif itu adalah (1) Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pembelajaran, (2) Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, (3) Guru harus mencintai apa yang akan diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dengan mantap, (4) Guru harus mampu mengerti tentang pengalaman pribadi anak didiknya, (5) Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan, (6) Seorang guru tidak mungkin mampu men-dahului semua bahan dan semua materi mata pelajaran, (7) Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya, (8) Murahlah dengan pujian dan guru harus berani, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik daripada selalu mengkritik dan mencela, (9) Timbulkan semang-at belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak sehingga dapat memberi kebebasan dan dapat membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja.

Sedangkan Slameto mengemukakan ada beberapa prinsip tentang mengajar yaitu (1) Perhatian, seorang guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Aktivitas, guru harus menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat, (3) Appersepsi, guru dalam mengajar harus menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa ataupun pengalaman dengan sebelumnya, (4) Peragaan, guru dalam mengajar di depan kelas harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli atau menggunakan media pengganti, (5) Repetisi, guru dalam menjelaskan suatu pelajaran perlu diulang-ulang agar lebih menancap dalam ingatan siswa, (6) Korelasi, guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran, (7) Konsentrasi, hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas, mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam, (8) Sosialisasi, dalam perkembangannya siswa perlu bersosialisasi dengan teman lainnya, (9) Individualism, masing-masing siswa mempunyai perbedaan khas seperti perbedaan integritas, minat bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Mereka berbeda pula dalam latar belakang kebudayaannya, social, ekonomi dan keadaan orang tuannya. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa (secara individu) agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan itu. Evaluasi, evaluasi dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berfikirnya.

Dari kedua pendapat tersebut pada dasarnya sama-sama mengarahkan kepada kesiapan para guru untuk dapat menyiapkan diri sehingga terjadi komunikasi yang baik dan terarah kepada peserta didik. Karena mengajar dilakukan oleh guru, maka harus menjadi organisator yang baik. Mengajar yang efektif tergantung pada kesiapan guru dalam mengelola dan menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung

dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Belajar yang efektif tergantung pada corak kemaknaan yang penuh dari belajar itu sebagai umpan balik dari pengajaran, sehingga tercapai efektifitas maksimal.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen dan masing-masing komponen itu saling mempengaruhi sedemikian rupa untuk mencapai indikator pencapaian pelajaran. Inteksi belajar mengajar (proses pengajaran) ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu tujuan, bahan, metode dan teknik, media penilaian. (sudjana dkk, 1984). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa, KBM mempunyai komponen-komponen, yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi guru (pendidik), siswa, metode dan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pendapat tersebut diatas, maka komponen-komponennya yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah (1) Siswa, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (2) Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif, (3) Tujuan, suatu pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor, (4) Isi pelajaran, segala informasi baik berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (5) Media, bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai indikator yang diinginkan, (6) Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar dan sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan belajar mengajar.

Adanya interaksi antara komponen-komponen kegiatan belajar mengajar dimana antara yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi, maka kegiatan belajar mengajar merupakan system intruksional.

Perkataan media tidak selalu identik dengan mahal atau memerlukan listrik, karena media dapat dibedakan berdasarkan keadaannya menjadi media canggih (shopit Heate Media) dan media sederhana (simple Media). Medi canggih adalah media yang hanya dapat dibuat dipabrik karena terdiri dari komponen-komponen yang rumit memerlukan listrik dalam penyajiannya. Sedangkan media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri oleh guru atau ahli media dan biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya.

Terdapat beberapa kelompok media sederhana yaitu: media diam, medi grafis, display, dan realita. Media gambar diam terdiri dari berbagai jeis gambar yaitu ada yang berupa foto, gambar, peta dan sebagainya. Untuk dapat membuat sendiri media gambar diam yang berupa foto, kita harus dapat memotret untuk dapat dengan teknik memperbesar gambar, apabila kita ingin membuat media gambar diam, maka kita harus membuat sendiri baik gambar manusia, hewan, alam .

Media gambar merupakan salah satu media sederhana disamping media grafis, display dan realita. Media gambar mempunyai berbagai jenis antara lain foto, peta, gambar (manusia, hewan, tumbuhan) dan sebagainya. Media gambar ini banyak digunakan didalam kelas karena mudah membuat atau mendapatkannya dan murah biaya pembuatannya.

Teknologi artinya cara atau metode. Teknologi disini berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan manusia. Teknologi adalah kemampuan teknis berdasarkan pada proses. Dalam bahasan materi ini perkembangan teknologi dibatasi pada teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Pertama, teknologi produksi. Teknologi produksi adalah teknologi yang menghasilkan barang produksi. Teknologi produksi dibedakan menjadi dua, yaitu teknologi produksi tradisional dan teknologi produksi modern. Contoh hasil produksi yang menggunakan teknologi tradisional adalah :pembuatan kain tenun, pembuatan tahu tempe, pembuatan krupuk, pembuatan sapu, dsb. Dan contoh hasil produksi yang menggunakan teknologi modern/masa kini adalah: makanan dalam kemasan seperti sosis, sarden, minuman kemasan, kain buatan pabrik, barang-barang elektronik, dan mainan anak-anak. Keuntungan orang menggunakan teknologi modern adalah hasilnya lebih cepat.

Table 1. Perbedaan Teknologi Produksi Tradisional dan Modern

Teknologi Tradisional	Teknologi Modern
Peralatan sederhana	Peralatan canggih
Menggunakan tenaga manusia	Menggunakan tenaga mesin
Tidak menimbulkan polusi	Dapat menimbulkan polusi
Menampung tenaga kerja banyak	Menampung tenaga kerja sedikit
Produksi lambat	Produksi cepat
Tidak banyak mengalami hambatan	Banyak mengalami hambatan, terutama jika mesin rusak

Kedua, teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi adalah teknologi yang berkaitan dengan masalah komunikasi atau hubungan. Contoh alat komunikasi pada masa lalu (tradisional) adalah kentongan, bedug, dsb. Dan contoh alat komunikasi modern masa kini adalah telepon, HP, radio, TV, Internet dan sebagainya.

Table 2.2. Perbedaan Teknologi Komunikasi Tradisional dan Modern

Teknologi Komunikasi Tradisional	Teknologi Komunikasi Modern
Alatnya sederhana	Peralatan canggih
Murah	Mahal
Tidak tergantung pada alat/order	Sangat bergantung pada alat/order
Mudah memperbaiki/mengganti	Sulit mengganti/memperbaiki

Jangkauan terbatas	Jangkauan luas
Tidak berdampak negative pada kesehatan	Berdampak negative bagi kesehatan
Susah dibawa kemana-kemana	Dapat dibawa kemana-kemana

Ketiga, teknologi transportasi. Transportasi adalah pengangkutan orang/barang dari satu tempat ke tempat lain dengan alat transportasi/kendaraan. Menurut jenisnya alat transportasi dibedakan menjadi tiga, yaitu transportasi darat, alat transportasi laut, alat transportasi udara. Alat transportasi juga bias dibedakan antara tradisional dan modern.

Table. 2.3. contoh Alat Transportasi Darat

Alat Transportasi masa lalu	Alat Transportasi masa kini
Dokar/delman	Truk
Gerobak	Bus/mobil
Sepeda	Kereta Api
Kereta kuda	Sepeda Motor,

Table. 2.4. contoh Alat Transportasi Laut

Alat Transportasi masa lalu	Alat Transportasi masa kini
Rakit	Kapal Laut
Perahu Layar	Speed Boad
Perahu dayung	Kapal Selam
Kano	Jet Sky,dsb

Table. 2.5. contoh Alat Transportasi Udara

Alat Transportasi masa lalu	Alat Transportasi masa kini
Burung Merpati	Kapal Terbang
Balon Udara	Helicopter
	Jet
	Apollo,dsb

HASIL

Kegiatan belajar mengajar siswa yang dilakukan dari siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar dengan media gambar adalah sebagai berikut: Pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam KBM pada siklus I, Pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam KBM pada siklus II. Penjabaran dari masing-masing aspek tersebut dalam pengembangan kompetensi ilmiah adalah sebagai berikut.

Pengamatan Aktivitas siswa dan guru dalam keterlaksanaan KBM siklus I. Berdasarkan hasil analisis terhadap instrument pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan kegiatan siklus I menunjukkan bahwa guru lebih dominan dikelas dari pada melibatkan siswanya. aspek yang dapat dilihat terkait dengan kurang maksimalnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain (1) Dalam kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru (2) Guru dalam mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan yang terdahulu masih kurang tepat, karena pertanyaan yang diajukan guru kurang mengarah pada penggalian pengetahuan awal siswa tentang teknologi transportasi (3) Guru dalam menyampaikan kompetensi dasar dan indicator masih kurang baik, karena pada saat penyampaiannya guru masih terpaku pada rencana pembelajaran dalam arti guru selalu membaca RPP, (4) Dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok kurang baik, karena guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan transisi siswa dalam kelompoknya, (5) Mengorientasikan siswa pada masalah kontekstual yang dilakukan guru masih kurang baik, karena guru belum mengarahkan siswa pada masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (6) Komponen konstruktivisme mendapatkan criteria kurang baik karena guru terlalu dominan dalam membimbing sehingga siswa kurang efektif, (7) Guru kurang memberikan umpan balik atas pertanyaan yang telah diajukan siswa, dan (8) Kegiatan siswa didominasi oleh aspek menghargai kontribusi.

Pengamatan Aktivitas siswa dan guru dalam keterlaksanaan KBM siklus II. Pada pelaksanaan siklus II hasil analisis terhadap instrument pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut. (1) Guru sudah mampu mengaitkan pelajaran dengan baik, (2) guru sudah mampu menyampaikan kompetensi dasar dan indicator pembelajaran, (3) guru sudah mampu mempresentasikan informasi dan sudah mampu mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, karena dalam membimbing kelompok guru memberikan tes berupa resitasi/evaluasi, (4) guru sudah mampu membimbing siswa dalam merangkum pelajaran, (5) pengembangan konsep diambil dari dunia nyata, karena penekanan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti mempertimbangkan sumber daya local, minat siswa, maupun latar belakang budaya, (6) dalam merencanakan proses belajar mengajar lebih diwarnai dengan student centered dari pada teacher centered, karena dalam merencanakan proses belajar mengajar berbasis pada aktivitas siswa, (7) menerapkan ketrampilan proses/inkuiri/pemecahan masalah dengan menggunakan pola pikir tingkat tinggi, (8) merencanakan proses belajar mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis, dapat disimpulkan. Pertama, penggunaan media gambar sangat membantu siswa mempelajari materi IPS sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Kedua, penggunaan alat peraga yang baik dan tepat, mempunyai pengaruh positif yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan selama dua siklus sebesar 82,82 dari 69,88. Ketiga, alat peraga berupa

media gambar, merupakan media/alat peraga yang paling murah dan mudah digunakan, namun mempunyai banyak faedah. Keempat, model pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan betah mengikuti pelajaran di sekolah. Kelima, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya untuk materi perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi mengalami peningkatan yang sangat baik, bahkan pada siklus ke II siswa telah dinyatakan tuntas secara individu maupun secara klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhamad. 2004. *Guru dalam proses Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Arends, I. Richard. 1997. *Learning to Teach*. New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006. *Draf Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta Depdiknas.
- Hamalik, Umar. 1983. *Metodologi Belajar dan Kesulitan belajar*. Bandung: Transito
- Hasibuan, 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sani, Raka. 1979. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Malang: YP2LPM.
- Sapria. 2008. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial*. Bandung: laboratorium PKn UPI
- Somantri, Numan. 2001. *Menggagas pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumaatmaja, Nursid. 2007. *Konsep dasar IPS*. Modul 1-2. Jakarta: Universitas terbuka
- Poerwadarminto, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia